

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	34
4.2 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	36
4.3 Kriteria Durbin Watson.....	36
4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	37
4.5 Hasil Pengujian Regresi.....	39
4.6 Hasil t-test dari TWK dan IPW.....	40

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Pada bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasar hasil analisis data, dan saran-saran yang ditunjukkan pada berbagai pihak.

- (d) Hutang Sewa Guna Usaha;
- (e) Hutang Obligasi;
- (f) Kewajiban Tidak Lancar Lainnya;
- (g) Hutang Subordinasi; dan
- (h) Obligasi Konversi.

c) Hak Minoritas

d) Ekuitas

- (1) Modal Saham;
- (2) Tambahan Modal Disetor;
- (3) Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan;
- (4) Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan / Perusahaan Asosiasi;
- (5) Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali;
- (6) Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia Untuk Dijual;
- (7) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap;
- (8) Saldo Laba; dan
- (9) Modal Saham Diperoleh Kembali.

LAPORAN LABA RUGI

- a) Penjualan bersih atau Pendapatan Usaha;
- b) Beban Pokok Penjualan;
- c) Laba (Rugi) Kotor;

- d) **Beban Usaha;**
 - beban penjualan
 - beban umum dan administrasi
 - e) **Laba (Rugi) Usaha;**
 - f) **Penghasilan (Beban) Lain-lain;**
 - g) **Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi;**
 - h) **Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan;**
 - i) **Beban (Penghasilan) Pajak;**
 - j) **Laba (Rugi) dari Aktivitas Normal;**
 - k) **Pos Luar Biasa;**
 - l) **Laba (Rugi) Sebelum Hak Minoritas;**
 - m) **Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan;**
 - n) **Laba (Rugi) Bersih;**
- Pada bagian bawah Laporan Laba Rugi agar dicantumkan:
- o) **Laba (Rugi) Per Saham Dasar; dan**
 - p) **Laba (Rugi) Per Saham Dilusian.**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

- a) **Laba (rugi) bersih periode pelaporan;**
- b) **Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas;**
- c) **Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar;**

- (3) Bidang usaha utama perusahaan sesuai anggaran dasar dan kegiatan utama perusahaan pada periode pelaporan;
- (4) Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;
- (5) Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial.

- b) Penawaran Umum Efek Perusahaan
- c) Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan
- d) Karyawan, direksi dan komisaris

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.

3) Penjelasan atas Pos-pos Laporan Keuangan

2.1.3 Ketepatanwaktuan Pengungkapan

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu hal yang penting dalam penyajian laporan keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dibuat oleh IAI di dalam KDPPLK (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan) dijelaskan mengenai Ketepatanwaktuan pengungkapan, yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai

keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan, bagi pemakai informasi akan dipresepsikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah informasi yang mengandung *noise*. Sebaliknya, apabila penyampaian laporan keuangan dilakukan sebelum sampai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM atas ketepatanwaktuan yang telah ditetapkan, pemakai informasi mempresepsikan bahwa laporan keuangan yang diperlukan ini merupakan laporan yang relatif bebas *noise*.

Dari hasil penelitian Beaver et al. (1979) serta Easton and Harris (1991) dalam Yusef (2004) dapat disimpulkan bahwa pasar menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk keputusan mereka. Laporan keuangan dipercaya mengandung sinyal-sinyal fundamental yang berupa ukuran-ukuran perusahaan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi. Dengan melakukan analisis terhadap sinyal-sinyal fundamental (*fundamental analysis*) ini, para investor dan analis diharapkan mampu memprediksi nilai intrinsik perusahaan. Berdasarkan nilai intrinsik inilah pelaku pasar akan mendasarkan keputusan investasinya.

2.2 Kinerja Perusahaan

2.2.1 Pengertian Kinerja

Penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses perencanaan, pengendalian dan proses transaksional seperti merger, akuisi, dan

good corporate governance diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan. Menurut (Saiful M. Ruky, 1999: 5) dalam Rinawati (2005) mengatakan bahwa secara umum konsep dalam keuangan didasarkan pada sudut pandang keuangan tentang nilai suatu perusahaan atau *assets*, yaitu jumlah pendapatan mendatang yang dihasilkan oleh *assets* tersebut. Konsep umum yang diterima didasarkan pada pendekatan pendapatan yang mencoba mengkuantifikasikan seluruh pendapatan yang mungkin diterima perusahaan dimasa yang akan datang dan menjumlahkannya dalam sebuah nilai.

Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya, menentukan *phase out* terhadap unit-unit yang tidak produktif, menetapkan *balas jasa internal* dan menentukan harga saham secara wajar. Dengan dilakukannya penilaian terhadap kinerja perusahaan maka akan diketahui kelemahan dan kekuatan serta efektifitas dan efisiensi perusahaan sehingga dapat membantu manajemen untuk menganbil keputusan-keputusan strategis. Perusahaan yang paling efektif adalah perusahaan yang keuntungannya mencapai tingkat yang maksimal dan biaya-biaya dapat diperkecil serendah-

rendahnya. Sedangkan untuk mengukur tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan, maka perlu dilakukan pengukuran secara kuantitatif masukan dan keluaran. Dimana masukan merupakan suatu pengorbanan, sedangkan keluaran adalah hasil yang didapat sebagai akibat dari pengorbanan tersebut.

2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja.

Penilaian perusahaan khususnya kinerja sering dilakukan untuk tujuan-tujuan tersebut dibawah ini (Saiful M Ruky, 1999:20) :

1. Untuk keperluan merger dan akuisisi.

Perusahaan akan melakukan merger (penggabungan usaha) atau mengakuisi perusahaan lain, jelas memerlukan kegiatan penilaian untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas dari masing-masing perusahaan.

2. Untuk kepentingan restrukturisasi dan kepentingan usaha.

Perusahaan yang bermasalah seringkali memerlukan penilaian untuk mengimplementasikan program pemulihan usaha atau restrukturisasi, untuk mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditasnya.

3. Untuk keperluan divestasi sebagai saham perusahaan dari mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru). Contoh: privatisasi BUMN

4. Untuk IPO (*Initial Public Offering*)

Perusahaan yang akan menjual sahamnya pada umum atau bursa, harus dinilai dengan menggunakan penilaian yang wajar untuk ditawarkan kepada masyarakat atau publik.

Perusahaan-perusahaan yang masuk sebagai 10 besar dari hasil survey IICG pada tahun 2001 sampai 2004:

1. Tahun 2001

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang
2	ASII	Astra Internasional
3	BBCA	Bank Central Asia
4	BCIC	Bank CIC
5	BMTR	Bimantara Citra
6	KLBF	Kalbe Farma
7	MPPA	Matahari Putra Prima
8	MTDL	Metrodata Electronics
9	MEDC	Medco Energi Internasional
10	TINS	Timah

2. Tahun 2002

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional
2	BBCA	Bank Central Asia
3	BBNI	Bank Negara Indonesia
4	BNGA	Bank Niaga
5		Bank Universal
6	BMTR	Bimantara Citra
7	DNKS	Dankos Laboratories
8	KLBF	Kalbe Farma
9	LPBN	Lippo Bank
10	UNVR	Unilever Indonesia

3. Tahun 2003

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASGR	Astra Graphia
2	ASII	Astra Internasional
3	BABP	Bank Bumiputra Indonesia
4	BNGA	Bank Niaga
5	BFIN	BFI Finance Indonesia
6	BMTR	Bimantara Citra
7	DNKS	Dankos Laboratories
8	KLBF	Kalbe Farma
9	MEDC	Medco Energi Internasional
10	UNVR	Unilever Indonesia

Multikolinieritas timbul oleh adanya hubungan (korelasi) yang kuat antar sesama variabel independen. Jika terjadi multikolinieritas di antara sesama variabel independen tersebut, maka *estimator* (koefisien regresi) yang diperoleh menjadi tidak efisien dan kesalahan bakunya akan terpengaruh.

Ada beberapa indikator yang digunakan sebagai pedoman untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas:

- a. Pada umumnya besaran VIF di sekitar angka 1 dan tidak lebih besar dari angka 10.
- b. Angka *tolerance* mendekati nilai 1.

3) *Pengujian otokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Suatu jenis pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya otokorelasi dikembangkan oleh Durbin dan Watson. Uji Durbin-Watson mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada lagi di antara variabel independent.

3 Pengujian regresi

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi dengan menggunakan t test dengan tingkat keyakinan 95 %. Jika hasil regresi p-value t hitung $\leq 0,05$ H_0 akan ditolak, sebaliknya jika p-value t hitung $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak yang berarti H_a ditolak.

3.6 Pengujian Hipotesa

3.6.1 Uji Signifikansi nilai-t

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tergantung (Sugiyanto, 1995:77)

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi (5%)
3. Menentukan persyaratan penolakan H_0
4. Menentukan Keputusan
5. Membuat Kesimpulan

Jika nilai P-value $>$ alpha (0,05) maka H_A ditolak atau H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai P-value $<$ alpha (0,05) maka H_A diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel-variabel independent (X) secara bersama-sama terhadap variable dependen (Y).

Contoh:

4.1.1 Perhitungan Nilai Tobin's Q

Tobin's Q = (Nilai pasar equity + nilai buku utang) / Nilai buku total aktiva

$$\text{Tobin's Q} = (1,070,749,000 + 13,898,301,000,000) / 27,404,308,000,000$$

$$= 0.507$$

$$= 50.7\%$$

Sumber : lampiran 1 halaman 45-47

4.1.2 Perhitungan Index Pengungkapan wajib (IPW)

IPW dihitung setelah dianalisa item-item pengungkapan yang ada dan yang Non Accepted menurut perusahaan (NA) dengan menggunakan rumus :

$$\text{IPW} = \frac{\text{ada}}{\text{ada-NA}}$$

(yg seharusnya ada-NA)

$$\text{IPW} = \frac{65}{75-0}$$

$$(75-0)$$

$$= 0,867$$

$$= 86.7\%$$

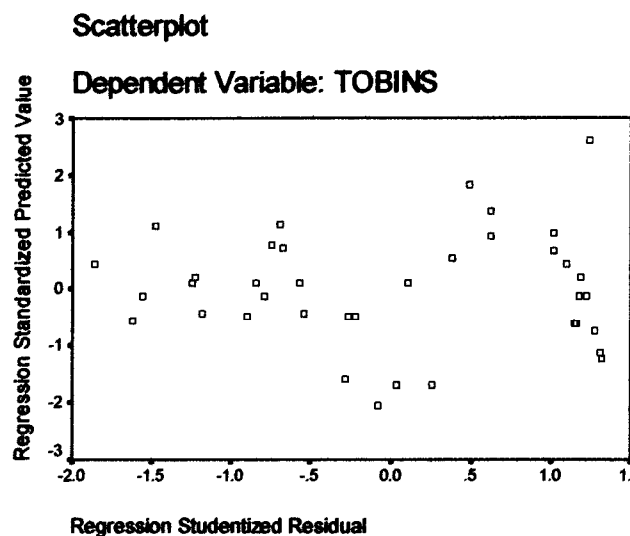
Sumber : lampiran 3 halaman 50-66

4.1.3 Perhitungan Ketepatanwaktuan (TWK)

Ketepatanwaktuan dihitung dari total waktu dari akhir periode laporan keuangan (31 Desember) sampai pada pelaporan keuangan diselesaikan (tanggal penyajian laporan keuangan), yang dihitung dengan satuan minggu dan dianalisa

3. Homokedastisitas

Pengujian homokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah setiap variabel penjelas memiliki variabel yang sama. Untuk mendeteksi masalah ini adalah melihat pola titik-titik pada scatter plot.



Sumber : lampiran 6 halaman 72

Berdasarkan output *scatter plot* pada variabel dependen Kinerja (Tobin's) yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dengan variabel dependen Tobin's Q menggunakan *SPSS 11.5 for Windows* adalah sebagai berikut

4.3.1 Pengujian Regresi Sederhana dengan Variabel Dependen Tobin's Q

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.510	.330		1.549	.130		
	ITWK	-.051	.094	-.092	-.538	.594	.967	1.035
	IPW	.234	.444	.090	.527	.602	.967	1.035

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber : lampiran 6 halaman 71

Hasil regresi tersebut dapat menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen Tobin's Q dengan variabel independent dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Q = 0,510 + 0,234 IPW - 0,051 TWK$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,510. Hal ini menunjukkan apabila nilai variabel independen nol maka nilai Q Tobin's yang diharapkan adalah sebesar 0,510.
2. Koefisien regresi IPW adalah 0,234 yang berarti bahwa setiap kenaikan IPW sebesar 1 (satu) akan menaikkan Q Tobin's sebesar 0,234. Sedangkan untuk variabel TWK koefisien regresinya sebesar -0,051. Ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1(satu) maka akan menurunkan Q Tobin's sebesar 0,051.

Hasil pengujian parsial pada (uji-t) pada tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa IPW tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q. Berdasarkan hasil regresi bahwa p-value t hitung IPW sebesar 0,602 lebih besar dari α (0,05), sehingga secara parsial IPW tidak mempunyai pengaruh terhadap Tobin's Q.

Hasil pengujian tersebut juga menyatakan bahwa TWK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q. Berdasarkan hasil regresi bahwa p-value t hitung TWK sebesar 0,594 lebih besar dari α (0,05), sehingga secara parsial TWK tidak mempunyai pengaruh terhadap Tobin's Q.

4.4 Hasil Analisis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (TWK,IPW) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan (Tobin's Q).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Klaper dan Love (2002) yang menemukan adanya hubungan positif antara penerapan *corporate governance* dengan kinerja yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q.

Hal ini dimungkinkan disebabkan karena tidak ada pemisahan untuk lembaga keuangan dan perusahaan manufaktur dalam *Good Corporate Governance*. Selain itu juga disebabkan karena kurang pahamnya perusahaan akan pentingnya partisipasi mereka dalam memberikan informasi. Hal ini dapat dilihat dari sangat kecilnya jumlah perusahaan yang ikut survey *Good Corporate Governance* dari begitu banyaknya perusahaan yang terdaftar di BAPEPAM.

Tahun 2002

No	Perusahaan	Tgl Laporan	Closing Price (Rp/lbr)	Jumlah Saham Beredar (lbr)	Nilai Pasar Equity (Rp)	Nilai Buku Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Tobin's Q
1	PT Bank Central Asia Tbk	14-Feb	2,475	109,067	269,940,825	105,796,033,000,000	117,304,586,000,000	0.901894
2	PT Bank Universal Tbk	-			0			#DIV/0!
3	PT Bank Niaga Tbk	28-Feb	30	51,702	1,551,060	21,354,697,747,000	22,837,561,735,000	0.935069
4	PT Kalbe Farma Tbk	10-Mar	310	148,986	46,185,660	1,364,124,530,951	2,015,537,544,182	0.676827
5	PT Astra Internasional Tbk	19-Mar	2,500	213,973	534,932,500	17,264,295,000,000	26,185,605,000,000	0.659325
6	PT Lippo Bank Tbk	22-May	525	194,085	101,894,625	22,884,659,364,000	25,200,174,919,000	0.908119
7	PT Bank Negara Indonesia Tbk	17-Mar	95	24,806	2,356,570	117,385,663,000,000	125,623,157,000,000	0.934427
8	PT Unilever Indonesia Tbk	29-Apr	21,000	3,558	74,718,000	1,052,403,000,000	3,091,853,000,000	0.340404
9	PT Bimantara Citra Tbk	27-Mar	2,500	892	2,230,000	2,058,901,000,000	4,009,558,000,000	0.513499
10	PT Dankos Laboratories Tbk	5-Mar	500	43,553	21,776,500	377,348,480,324	660,948,545,542	0.570953

Tahun 2003

No	Perusahaan	Tgl Laporan	Closing Price (Rp/lbr)	Jumlah Saham Beredar (lbr)	Nilai Pasar Equity (Rp)	Nilai Buku Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Tobin's Q
1	Astra Internasional	17-Mar	5,350	200,140	1,070,749,000	13,898,301,000,000	27,404,308,000,000	0.507197
2	PT Unilever Indonesia Tbk	31-Mar	3,550	62,423	221,601,650	1,311,867,000,000	3,416,276,000,000	0.38407
3	Astra Graphia	5-Feb	325	37,355	12,140,375	530,263,052,037	704,664,152,095	0.752522
4	Medco Energi International	22-Apr	825	51,419	42,420,675	4,449,134,578,535	8,535,961,104,595	0.521227
5	Bank Niaga	20-Feb	3,368	6,363,107	21,430,944,376	21,765,864,000,000	23,749,329,000,000	0.917386
6	Kalbe Farma	23-Mar	470	194,786	91,549,420	1,424,895,576,404	2,448,390,202,890	0.58201
7	Dankos Laboratories	8-Mar	700	12,673	8,871,100	425,841,866,349	826,777,979,466	0.515073
8	Bank Bumiputera Indonesia	16-Feb	155	112	17,360	3,010,858,232,000	3,254,898,362,000	0.925024
9	BFI Finance Indonesia	25-Feb	1,400	87,935	123,109,000	514,466,000,000	1,126,413,000,000	0.456839
10	Bimantara Citra	24-Feb	90	51,102	4,599,180	3,606,302,000,000	5,927,586,000,000	0.608394

Tahun 2004

No	Perusahaan	Tgl Laporan	Closing Price (Rp/lbr)	Jumlah Saham Beredar (lbr)	Nilai Pasar Equity (Rp)	Nilai Buku Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Tobin's Q
1	Astra Internasional	15-Mar	10,500	131,359	1,379,269,500	19,425,440,000,000	39,145,053,000,000	0.496278
2	PT Bank Central Asia Tbk	14-Feb	3,275	368,382	1,206,451,050	135,242,451,000,000	149,168,842,000,000	0.906648
3	Bank Niaga	1-Feb	500	1,611,318	805,659,000	28,428,557,000,000	30,798,312,000,000	0.923082
4	Dankos Laboratories	-						#DIV/0!
5	Bank Permata	26-Jan	760	214,193	162,786,680	29,368,285,000,000	31,756,642,000,000	0.924797
6	BFI Finance Indonesia	23-Feb	1,250	16,939	21,173,750	293,424,000,000	1,068,273,000,000	0.274691
7	Astra Agro Lestari	20-Feb	3,100	72,071	223,420,100	1,229,991,000,000	3,382,821,000,000	0.363665
8	Bank Bumiputera Indonesia	7-Feb	4,775	134,442	641,960,550	3,533,738,567,000	3,802,123,294,000	0.929581
9	Astra Graphia	18-Feb	330	67,228	22,185,240	239,918,476,690	571,015,224,300	0.4202
10	Kalbe Farma	17-Mar	740	352,051	260,517,740	2,283,647,741,750	4,231,054,215,670	0.539797

15	Investasi jangka panjang lain	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
16	Aktiva tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Aktiva tak berwujud	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
18	Aktiva lain-lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kewajiban											
	(1) Kewajiban Lancar											
19	Pinjaman jangka pendek	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
20	Wesel bayar	0	0	n	0	0	0	1	0	0	0	n
21	Hutang usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Hutang pajak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Beban masih harus dibayar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
25	Kewajiban lancar lain-lain	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
	(2) Kewajiban Tidak Lancar											
26	Hutang hubungan istimewa	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
27	Kewajiban pajak tangguhan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Pinjaman jangka panjang	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
29	Hutang sewa guma usaha	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0
30	Hutang obligasi	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
31	Kewajiban tidak lancar lainnya	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
32	Hutang subordinasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Obligai konversi	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
34	Hak Minoritas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	Ekuitas											
35	Modal saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

2	Arus kas dari investasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Arus kas dari pendanaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN															
Gambaran Umum Perusahaan															
1	- Pendirian perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	- Penawaran umum efek perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	- Struktur perusahaan dan anak perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	- Karyawan, direksi dan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Penjelasan atas pos-pos Laporan Keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	TOTAL	0.88	0.79	0.813	0.6	0.7	0.827	0.714	0.671	0.743					

Tahun 2003

No	NERACA	PERUSAHAAN													
		BFIN	BABP	BMTR	ASGR	ASH	BNGA	MEDC	DNKS	KLBF	UNVR				
	Aktiva														
	(1) Aktiva Lancar														
1	Kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Investasi jangka pendek														
	- diperdagangkan	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
3	- dimiliki hingga jatuh tempo	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
4	- tersedia untuk dijual	0	n	0	1	0	n	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Wesel tagih	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Piutang usaha	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Piutang lain-lain	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

8	Persediaan	n	n	1	1	1	1	1	n	1	1	1	1	1	1	1
9	Pajak dibayar dimuka	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1
10	Biaya dibayar dimuka	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Aktiva lancar lain-lain	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0
	(2) Aktiva Tidak Lancar															
12	Piutang hubungan istimewa	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Aktiva pajak tangguhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
14	Investasi pada perusahaan asosiasi	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Investasi jangka panjang lain	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0
16	Aktiva tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Aktiva tak berwujud	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
18	Aktiva lain-lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kewajiban															
	(1) Kewajiban Lancar															
19	Pinjaman jangka pendek	n	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	Wesel bayar	0	n	1	0	0	0	0	n	0	0	1	1	0	0	0
21	Hutang usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Hutang pajak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Beban masih harus dibayar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo															
24		0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
25	Kewajiban lancar lain-lain	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
	(2) Kewajiban Tidak Lancar															
26	Hutang hubungan istimewa	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
27	Kewajiban pajak tangguhan	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
28	Pinjaman jangka panjang	n	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
29	Hutang sewa guna usaha	n	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0

8	Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi	n	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0
9	Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Beban (penghasilan) pajak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Laba (rugi) dari aktivitas normal	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
12	Pos luar biasa	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
13	Laba (rugi) sebelum hak minoritas	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Laba (rugi) bersih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Laba (rugi) per saham dasar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Laba (rugi) per saham dilusian	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS														
1	Laba (rugi) bersih periode pelaporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
3	Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
4	Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Saldo akumulasi laba (rugi) pada awal dan akhir periode - yang telah ditentukan penggunaannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	- yang belum ditentukan penggunaannya Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

27	Kewajiban pajak tangguhan	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
28	Pinjaman jangka panjang	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
29	Hutang sewa guna usaha	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
30	Hutang obligasi	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
31	Kewajiban tidak lancar lainnya	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Hutang subordinasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Obligai konversi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
34	Hak Minoritas	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
35	Ekuitas														
35	Modal saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Tambahan modal disetor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
37	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ prshn														
38	asosiasi	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
39	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
39	Keuntungan (kerugian) yg blm direalisasi dr efek tersedia utk														
40	dijual	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0
41	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0
42	Saldo laba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	Modal saham diperoleh kembali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LAPORAN LABA RUGI															
1	Penjualan bersih atau pendapatan usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Beban pokok penjualan	1	n	n	1	1	1	1	n	n	n	n	n	n	n
3	Laba (rugi) kotor	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Beban usaha														
4	- beban penjualan	1	n	n	1	1	1	1	n	n	n	n	n	n	n

5	- beban umum dan administrasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Laba (rugi) usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Penghasilan (beban) lain-lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Laba (rugi) sbelum pajak penghasilan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Beban (penghasilan) pajak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Laba (rugi) dari aktivitas normal	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
12	Pos luar biasa	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
13	Laba (rugi) sebelum hak minoritas	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
14	Hak minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
15	Laba (rugi) bersih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Laba (rugi) per saham dasar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Laba (rugi) per saham diluian	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS														
1	Laba (rugi) bersih periode pelaporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan mendasar	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
4	Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Saldo akumulasi laba (rugi) pada awal dan akhir periode	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
- yang telah ditentukan penggunaannya														
- yang belum ditentukan penggunaannya														
6	Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan.											
LAPORAN ARUS KAS											
1	Arus kas dari operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Arus kas dari investasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Arus kas dari pendanaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN											
Gambaran Umum Perusahaan											
1	- Pendirian perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	- Penawaran umum efek perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	- Struktur perusahaan dan anak perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	- Karyawan, direksi dan komisaris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Penjelasan atas pos-pos Laporan Keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
TOTAL		0.593	0.729	0.657	0.967	0.767	0.827	0.714	0.743	0.614	




JAKARTA STOCK EXCHANGE

4. Sabara- PT Kalbe Farma Tbk hasil penggabungan dicatatkan dan dapat diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta terhitung sejak hari Rabu, 21 Desember 2005. Terkait dengan perdagangan saham Perseroan di Bursa, Bursa meminta pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperhatikan setiap pengumuman terkait dengan penggabungan usaha Perseroan khususnya jadwal-jadwal terkait dengan tindakan korporasi yang dilakukan

Demikian agar maklum.

Jakarta, 20 Desember 2005


 Agus Rizki
 Kepala Divisi Pencatatan Sektor Riiil


 Kris Yartumal
 Ph. Kepala Divisi Perdagangan

Terbuanan Yth. :

1. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal
2. Kepala Biro TLE Bapopen
3. Kepala Biro PKP Sektor Riiil Bapopen
4. Direksi PT Kalbe Farma Tbk.
5. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
6. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia
7. Direksi PT Bursa Efek Jakarta

PT Bursa Efek Jakarta

Jakarta Stock Exchange Building, Tower 1
 Jl. Asri, Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

Telp. : 002-515 5153 (5line)

Fax. : Corporate Communication Division : 515 0230, Corporate Secretary : 515 3266, Finance Division : 515 0091, General Affairs Division : 515 0220,
 Human Resources Division : 515 0050, Internal Audit : 515 0067, IT Division : 515 0430, Legal Division : 515 0119, Listing Division - Real Sector : 515 0023,
 Listing Division - Services Sector : 515 4153, Membership Division : 515 0115, Members Audit : 515 0116, Research & Development Division : 515 0118,
 Surveillance Division : 515 0440, Trading Division : 515 0170.

Lampiran 6

Hasil Regresi

Correlations

		TOBINS	ITWK	IPW
Pearson Correlation	TOBINS	1.000	-.075	.073
	ITWK	-.075	1.000	.183
	IPW	.073	.183	1.000
Sig. (1-tailed)	TOBINS	.	.326	.331
	ITWK	.326	.	.136
	IPW	.331	.136	.
N	TOBINS	38	38	38
	ITWK	38	38	38
	IPW	38	38	38

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IPW, ITWK(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: TOBINS

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116(a)	.014	-.043	.242577	2.034

a Predictors: (Constant), IPW, ITWK

b Dependent Variable: TOBINS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	Zero-order			Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	.510	.330			1.549	.130						
	ITWK	-.051	.094	-.092		-.538	.594	-.075	-.091	-.090	.967	1.035	
	IPW	.234	.444	.090		.527	.602	.073	.089	.088	.967	1.035	

a. Dependent Variable: TOBINS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ITWK	IPW
1	1	2.831	1.000	.00	.03	.00
	2	.162	4.178	.01	.97	.01
	3	.007	19.943	.98	.01	.99

a. Dependent Variable: TOBINS

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.59012	.71943	.64693	.027607	38
Std. Predicted Value	-2.058	2.626	.000	1.000	38
Standard Error of Predicted Value	.045181	.115561	.065339	.019660	38
Adjusted Predicted Value	.59074	.71972	.64655	.032251	38
Residual	-.43608	.30957	.00000	.235930	38
Std. Residual	-1.798	1.276	.000	.973	38
Stud. Residual	-1.859	1.322	.001	1.010	38
Deleted Residual	-.46642	.33994	.00038	.254687	38
Stud. Deleted Residual	-1.930	1.337	-.001	1.020	38
Mahal. Distance	.310	7.423	1.947	1.831	38
Cook's Distance	.000	.139	.027	.033	38
Centered Leverage Value	.008	.201	.053	.049	38

a Dependent Variable: TOBINS

Scatterplot

